

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga social.¹

Masalah remaja merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah remaja terjadi karena mereka tidak dipersiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa anak ke dewasa. Masalah kesehatan remaja mencakup aspek fisik biologis dan mental sosial. Pada masa remaja adalah masa-masa yang rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya. Dengan meningkatnya jumlah remaja yang bermasalah akan menggagu pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja.²

¹Kathryn geldard dan David geldard, *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif, untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p.6.

²Bkkbn, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, (Jakarta: Bkkbn, 2012), p.5

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja pada khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dan sudah menjadi rahasia umum bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki pada era dewasa ini banyak telah melakukan hubungan seksual pranikah.

Tahun 2005 silam, pembunuhan bayi di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, pernah dilakukan oleh Bun (20). Motifnya, karena warga Kecamatan Mancak itu panik. Kebingungan ketika melahirkan bayi di luar nikah sehingga mengambil jalan pintas untuk menutupi aib itu dari orang tuanya dan tetangga. Bun menghabisi nyawa darah dagingnya sendiri setelah berhasil menutupi kehamilannya.

Kasus ini tak lepas dari perjalanan hubungan antara Bun dengan An (25). Bun yang berstatus janda mengenal pemuda asal Lampung ketika bertemu di Ciwandan, Kota Cilegon, awal Desember 2004. Gayung bersambut, mereka berpacaran. Saat itu, Bun menjadi karyawan toko sembako di Ciwandan. Sementara An, hanya lelaki yang tengah mencari pekerjaan di Kota Cilegon.³

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu penyebaran informasi kesehatan reproduksi dikalangan remaja, perlu diupayakan secara tepat agar dapat memberi informasi yang benar dan tidak terjerumus terutama di institusi pendidikan sekolah. Hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relative masih rendah.⁴

³<http://www.radarbanten.com/read/berita/10/27816/LahTutup-Aib-dengan-Kantong-Plastik.html>. (Diakses pada 18 agustus 2015)

⁴Bkkbn, *Pedoman Pengelolaan...*,p.3

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksi karena pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sangat penting agar remaja bisa mempersiapkandirinya lebih baik dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Oleh sebab itu diharapkan remaja bisa mengatur fungsi dan proses reproduksinya serta bisa lebih bijak dalam membangun perilaku seksual yang bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah juga sangat penting bagi perkembangan kesehatan reproduksi remaja, karena merupakan urutan kedua setelah pendidikan keluarga. Layanan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan. Tentu dimasa-masa ini banyak sekali problem-problem yang dihadapi, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja.

Terkait dengan problem ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, terutama Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Pusat informasi konseling remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan Program GenRe yang diselenggarakan oleh BKKBN dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.⁵PIK-R haruslah mampu menjalankan program-program secara optimal, terutama terkait dengan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Keberadaan dan peran PIK-R dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan

⁵Bkkbn, *Pedoman Pengelolaan...*, p.10

pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Hal ini disikapi dengan responsible oleh SMA Negeri 1 Ciruas, dengan membentuk Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) SMA Negeri 1 Ciruas. PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas adalah naungan dari P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak), perlunya PIK-R di SMA Negeri 1 Ciruas adalah sebagai sarana bagi siswa-siswi untuk mendapatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi remaja, seksualitas, narkoba dan aids.⁶ PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas berkolaborasi dengan Forum anak kecamatan Ciruas dan belum lama ini telah melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja di kecamatan ciruas dan MTS Negeri 1 Ciruas.⁷

Pusat informasi konseling remaja (PIK-R) SMA Negeri I Ciruas merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah sangat maju, karena dari segi SDM sudah sangat memadai, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan fasilitas bangunan juga lengkap. Banyak Program yang telah dilaksanakan oleh PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas, diantaranya sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁶Safrizal Baihaqi (ketua PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas), interview by Muhammad Rizqi Maulana (pada tanggal 20 Agustus 2015)

⁷Safrizal Baihaqi (ketua PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas), interview by Muhammad Rizqi Maulana (pada tanggal 20 Agustus 2015)

⁸Safrizal Baihaqi (ketua PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas), interview by Muhammad Rizqi Maulana (pada tanggal 20 Agustus 2015).

1. Bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ciruas terhadap kesehatan reproduksi ?
2. Bagaimana peran pusat informasi konseling remaja (PIK-R) terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMA Negeri 1 Ciruas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ciruas terhadap kesehatan reproduksi serta bagaimana peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMA Negeri 1 Ciruas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pengembangan tentang kesehatan reproduksi remaja, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja
2. Secara praktis yaitu :
 - a. Manfaat bagi remaja

Remaja dapat memahami tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman komunikasi yang saling terbuka dengan konselor agar terjadi perubahan kearah positif.

b. Manfaat bagi PIK-R

Dapat berkembang lebih baik mulai dari program kegiatan konseling dan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja.

c. Manfaat lebih luas

Menambah wawasan keilmuan tentang Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam perannya di sekolah dan masyarakat secara umum.

E. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komperhensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang peran pusat informasi konseling terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Reni Suci Suryandari, *Pengembangan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*.⁹Berdasarkan

⁹Reni Suci Suryandari, *Pengembangan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012.

pembahasan hasil penelitian ini hanya terkait dengan pengembangan modul kesehatan reproduksi remaja, pengembangan modul ini disusun berdasarkan komponen-komponen modul dan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Jurnal yang telah ditulis oleh Vicky Febri Wulandari, Herman Nirwana, Nurfarhanah dengan judul *Pemahaman Siswa Mengenai kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi*, Laporan penelitian Universitas Negeri Padang.¹⁰ Jurnal ini membahas mengenai bagaimana pemahaman siswa dan siswi terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi, tidak membahas bagaimana peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).
3. Jurnal yang ditulis oleh Nisa Maolinda, Aat Sriati dan Ida Maryati dengan judul "*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu*"¹¹ Dalam jurnal ini meneliti bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dilaksanakan dan merupakan suatu hak reproduksi yang wajib diterima oleh remaja.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di atas, terlihat jelas

¹⁰Febri Wulandari, Herman Nirwana, Nurfarhanah, "*Pemahaman Siswa Mengenai kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi*", *Jurnal Ilmiah Konseling Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP*, Vol. 1, No.1, (Januari, 2012).

¹¹Nisa Maolinda, Aat Sriati dan Ida Maryati "*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu*", *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, Bandung*.

bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus yang penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada peran pusat informasi konseling remaja (PIK-R) terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMA Negeri 1 Ciruas.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

a. Pengertian Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat informasi konseling remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konselingtentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.¹²

PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.¹³

b. Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

- 1) Meberikan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja(KRR),

¹²Bkkbn, *Pedoman Pengelolaan...*, p.10

¹³<http://rewimania-kepung.blogspot.com/2013/11/pengertian-pik-remaja-pusat-informasi.html> (diakses pada 13 agustus 2015).

- 2) Pelayanan Konseling dan Rujukan KRR,
- 3) Mengembangkan kegiatan yang khas sesuai minat dan kebutuhan remaja,
- 4) Menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas, HIV/AIDS,
- 5) Mencapai generasi yang berkualitas.¹⁴

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup PIK Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dandukungan, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja.¹⁵

2. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali dan kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia. Menurut BKKBN definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang

¹⁴<http://rewimania-kepong.blogspot.com/2013/11/pengertian-pik-remaja-pusat-informasi.html> (diakses pada 13 agustus 2015).

¹⁵<http://key-kurniawan.blogspot.com/2014/05/pusat-informasi-konseling-remaja-pik.html> (Diakses pada 13 Agustus 2015)

berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.¹⁶

Secara umum kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi dan proses alat reproduksi yang anda miliki.¹⁷

b. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi secara luas meliputi :

- 1) Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- 2) Keluarga berencana
- 3) Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk PMS-HIV/AIDS
- 4) Pencegahan dan Penanggulangan komplikasi aborsi
- 5) Kesehatan reproduksi remaja
- 6) Pencegahan dan Penanganan infertilitas
- 7) Kanker pada usia lanjut dan osteoporosis
- 8) Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dll.¹⁸

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang

¹⁶<https://realtechnetcenter.wordpress.com/tutorial/kesehatan-reproduksi/>
(Diakses pada 13 agustus 2015)

¹⁷Sunyoto Prayitno, *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*, (Jogjakarta : Soufa, 2014), p.7.

¹⁸Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar*, (Jakarta : Dapertemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, 2008), p.2.

tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Permasalahan prioritas kesehatan reproduksi pada remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Kehamilan tak dikehendaki, yang seringkali menjurus kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya.
- 2) Kehamilan dan persalinan usia muda yang menambah resiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.
- 3) Masalah PMS, termasuk infeksi HIV/AIDS
- 4) Tindak kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan transaksi seks komersial.¹⁹

Kehamilan remaja kurang dari 20 tahun memberi resiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan kehamilan pada ibu berusia 20-35 tahun. Beberapa penelitian dalam skala kecil tentang remaja memberikan gambaran tentang perilaku reproduksi kelompok populasi berumur 10-19 tahun yang belum menikah. Pusat Penelitian Kesehatan UI mengadakan penelitian di Manado dan Bitung (1997), dan menunjukkan bahwa 6% dari 400 pelajar SMU puteri dan 20% dari 400 pelajar SMU putera pernah melakukan hubungan seksual. Survei Depkes (1995/1996) pada remaja usia 13-19 tahun di Jawa Barat (1189) dan di Bali (922) mendapatkan 7% dan 5% remaja puteri di Jawa Barat dan Bali mengakui pernah terlambat haid atau hamil. Di Yogyakarta, menurut

¹⁹Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, *Program Kesehatan ...*, p.14.

data sekunder tahun 1996/1997, dari 10.981 pengunjung klinik KB ditemukan 19,3% yang datang dengan kehamilan tidak dikehendaki dan telah melakukan hubungan seksual tindakan pengangguran disengaja sendiri secara tidak aman. Sekitar 2% diantaranya berusia dibawah 22 tahun. Dari data PKBI Sumbar tahun 1997 ditemukan bahwa remaja yang telah melakukan hubungan seksual sebelum mengakui kebanyakan melakukannya melakukannya pertama kali pada usia antara 15-18 tahun.²⁰

Keadaan di atas diperburuk oleh kenyataan bahwa derajat kesehatan fisik remaja belum optimal. Sekitar 35% remaja puteri menderita anemia dan sebagian diantaranya juga menderita kurang energi kronis (KEK). Hal ini menunjukkan ketidaksiapan remaja puteri secara fisik untuk menghadapi kehamilan di kemudian hari.

Keadaan merisaukan lainnya yang sulit dipisahkan dari kesehatan reproduksi remaja adalah meningkatnya masalah ketergantungan napza (narkotika, psihotropika dan zat adiktif lainnya, termasuk merokok) pada remaja. Ketergantungan napza ini sering diikuti dengan hubungan seksual diluar nikah, dengan berganti-ganti pasangan, sehingga meningkatkan resiko penularan PMS, termasuk HIV/AIDS, sementara pemakaian alat suntik secara bergantian juga menimbulkan risiko tersebut.

Informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja dewasa ini belum memadai, dan kebanyakan baru ditangani

²⁰Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, *Program Kesehatan ...*, p.15

oleh lembaga swadaya masyarakat di kota-kota besar. Fasilitas kesehatan di tingkat pelayanan dasar belum banyak menyediakan pelayanan tersebut, sehingga remaja belum mendapat bekal pengetahuan yang cukup untuk menjalani perilaku reproduksi sehat. Mereka belum sepenuhnya mengetahui cara melakukan kegiatan promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi remaja.²¹

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.²² Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.²³

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.²⁴

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan);

²¹Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, *Program Kesehatan ...*, pp.15-16

²²Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), p. 427 – 428

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) p.118 -137

²⁴<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/> (Diakses pada 18 agustus 2015)

tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud).²⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo, bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain²⁶

4. Remaja

a. Pengertian remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi (a) remaja

²⁵<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>(Diakses pada 18 agustus 2015)

²⁶<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>(Diakses pada 18 agustus 2015)

awal : 12-15 tahun (b) remaja madya : 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun, sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.²⁷

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara barat istilah remaja di kenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berartitumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.²⁸

Dalam bahasa Arab *Murahaqoh* adalah *Adolecence* yang berarti *at-tadaruj* (berangsur-angsur). Jadi artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional.²⁹

Masa remaja mengikuti atau bersamaan dengan pubertas. Masa ini adalah masa transisi psikologis dan sosial dari kanak-kanak ke dewasa yang akan berlangsung hingga akhir usia belasan atau awal dua puluhan.³⁰

²⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), p.184.

²⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Rosdakarya: 2007), p.189.

²⁹Ratna Dewi Pudiastuti, *3 Fase Penting Pada Wanita*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), p.11.

³⁰Sri Noor Verawaty dan Liswidyawati Rahayu, *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*, (Bandung: Grafindo, 2012), p.75.

Dalam terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial. Masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa.³¹

Dalam budaya amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “Strom & Stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralinesi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.³²

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.³³ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁴ Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode

³¹Ratna Dewi Pudiastuti, *3 Fase Penting...* p.11.

³²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan ...* p.184.

³³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), p.5.

³⁴Raco, *Metode Penelitian...*, p.7.

kualitatif sebagai metode penelitian. Setelah itu akan dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penelitian.

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ialah SMA Negeri 1 Ciruas. Objek penelitian dari skripsi ini adalah Pusat Informasi Konseling (PIK-R) SMA Negeri 1 Ciruas serta siswa siswi SMA Negeri 1 Ciruas.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau data hasil dari wawancara.

b. Data skunder

Data skunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Seperti data yang diperoleh dari majalah dan buku-buku yang berhubungan dengan Pusat Informasi Konseling Remaja dan Kesehatan reproduksi remaja.

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak

terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁵

Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu objek penelitian. Maka pada tahap ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan melihat dan mengamati beberapa kegiatan PIK-R di SMA Negeri 1 Ciruas, kemudian mencatat, memilih seras menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan.³⁶ *Interview* dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan peran PIK-R terhadap pemahaman kesehatan reproduksi bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Ciruas.

Pada saat *interview*, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Ciruas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 145.

³⁶Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), p. 120.

berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³⁷ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan yang lainnya. Yang pada intinya metode ini digunakan untuk mengungkap data yang tidak dapat diungkap dengan *interview*. Dokumen yang telah peneliti kumpulkan berupa profil PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas, struktur kepengurusan PIK-R dan program kerja PIK-R SMA Negeri 1 Ciruas.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data-data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Penulis mencoba menggunakan metode analisis dan interpretasi yang berupa analisis kritis. Dimana penulis akan mencoba memahami dan mengkaji semua kenyataan dan peristiwa, situasi, dan segala bentuk pernyataan yang ada hingga dapat mengetahui dan menemukan hubungan antar bagian-bagian yang menjadi objek penelitian.

Dengan kata lain selain setelah data-data terkumpul dari

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 256.

data interview dan dokumentasi yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Ciruas, peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat umum tersebut yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus. Tahapan dari proses tersebut yaitu: mengumpulkan data terkait dengan profil Pusat Informasi Konseling (PIK-R) dan SMA Negeri 1 Ciruas, wawancara pada semua pengurus PIK-R tentang pengaruh PIK-R terhadap kesehatan reproduksi remaja, wawancara dengan guru BK terkait dengan bimbingan konseling secara umum, proses yang terakhir yaitu *interview* pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ciruas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Skripsi dengan judul Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Sma Negeri 1 Ciruas.

Bab I, Pendahuluan yang membahas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kondisi objektif Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) SMA Negeri 1 Ciruas yang membahas tentang: Profil Pusat

informasi konseling remaja SMA Negeri 1 Ciruas, visi dan misi pusat informasi konseling remaja SMA Negeri 1 Ciruas, dan struktur kepengurusan Pusat informasi konseling remaja SMA Negeri 1 Ciruas, Program Pusat Informasi Konseling Remaja SMA Negeri 1 Ciruas.

Bab III, Pemahaman Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja
Yang membahas tentang : Reproduksi remaja, Pemahaman remaja tentang kesehatan, Akibat ketidakpahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Bab IV, peran pusat informasi konseling remaja terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Ciruas.
Yang membahas tentang : Cara, Hasil dan Peran PIK-R terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja, serta analisis peran pusat informasi konseling remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Ciruas.

Bab V, Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Lampiran.